

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *Explanatory research* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta pengaruh pada variabel lainnya. Penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Augusty, 2014). Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2012-2017.

Tabel 3.1 Data Populasi Bank Umum syariah (BUS) tahun 2012- 2017:

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	Bank Mandiri Syariah
2	Bank Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	Bank Aceh Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	Bank BCA syariah
12	Maybank Syariah Indonesia
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik dalam pengambilan sampel *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk menjadi sampel.

Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah yang sudah berkonversi menjadi Badan Umum Syariah (BUS).
- 2) Mempunyai laporan keuangan per tahun pada tahun 2012 – 2017.
- 3) Bank juga memiliki data yang terkait dengan variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini.

C. Definisi Operasional Variabel

a. Profitabilitas Perbankan (Y)

Variabel profitabilitas diukur dengan satuan persen atau rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Angka ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang biasanya lebih dikenal dengan dana simpanan dari pihak masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

c. *Capital Adequacy Ratio* (X2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kekuatan bank untuk menyerap kerugian dan mempertahankan modal yang mencukupi dalam mengatasi risiko yang mungkin timbul dan berpengaruh terhadap permodalan bank. CAR merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) yang harus dipenuhi bank.

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibayarkan dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. CAR merupakan kewajiban yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu bagian tertentu dari total aktiva tertimbang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin Tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif

yang berisiko. Bank Indonesia mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal sebesar 8%.

d. *Financing to Deposit Ratio* (X3)

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank. FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank untuk mengukur likuitas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi.

Perhitungan FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Pihak ketiga (DPK) yang mana semakin tinggi dana maka pendapatan bank semakin meningkat. Hal ini serupa dengan high risk high return. Apabila rasio FDR bank di bawah dari standar yang ditetapkan, berarti bahwa ada bagian dari DPK bank yang tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif, merupakan data dalam bentuk angka angka yang dapat dihitung dengan analisis data dan pengambilan datanya dari laporan keuangan tahunan

Bank Umum Syariah (BUS) dari internet melalui website: Masing – masing Bank Umum Syariah.

Sumber Data berupa laporan keuangan diperoleh melalui internet melalui *website* Bank Umum Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen dalam hal ini dapat berbentuk laporan keuangan, peneliti mengunduh secara langsung laporan keuangan per tahun Bank Umum Syariah tahun 2012– 2017 pada masing-masing website sampel Bank Umum Syariah (BUS).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penyajian data dalam model statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus median, mean (pengukuran tendensi sentral) perhitungan desil per sentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata rata dan standart deviasi, perhitungan persentase. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melauai analisis korelasi,

melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan mengumpulkan dan mengolah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang diuji berjumlah lebih dari satu, lebih tepatnya tiga variabel independen. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa manfaat dari hasil analisis regresi linier berganda adalah membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen. Regresi linier berganda dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan kuadrat kecil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas
 X_1 = Dana Pihak Ketiga
 X_2 = Capital Adequacy Ratio
 X_3 = Financing To Deposit Ratio
 e = Residual

a. Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengukur data dalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini dalam menguji

normalitas menggunakan uji *Kolmogroff Smirnov*. Pada uji *Kolmogroff Smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2016) metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

(2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi linier dapat dikatakan layak dan tidak melanggar uji asumsi klasik bila hasil uji tidak menghasilkan korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2016), untuk mengukur Multikolinieritas suatu model regresi dapat dilihat dari hasil dari model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika variabel-variabel terikat bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi linier tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat dua jenis hasil *variance* yaitu homokedastisitas dan heteroskedastisitas, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap atau terjadi ketidaksamaan *variance* maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi linier dapat dikatakan layak dan tidak melanggar uji asumsi klasik bila hasil uji menghasilkan homokedastisitas. Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai, prediksi variabel terikat (*Z-PRED*) dengan residualnya (*SRESID*), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Menurut Ghozali (2016), dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi linier dapat dikatakan layak dan tidak melanggar uji asumsi klasik bila hasil uji tidak menghasilkan autokorelasi. Pada penelitian yang menggunakan *time series* biasanya gejala autokorelasi sering muncul. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2016), pada uji autokorelasi memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Autokorelasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan ($p.108$).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai dari koefisien menjauhi 1 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Model regresi linier yang baik bila nilai koefisien mendekati 1. Nilai koefisien mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing masing independen variabel.

a. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

1) Penentuan besar F hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Besarnya F hitung

R = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi linier mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel dependen yang pada penelitian ini adalah harga saham. Khusus pada uji hipotesis (Uji F) yang pertama dilakukan yaitu membuat hipotesis. Perumusan hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis F menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima
- 3) Jika nilai signifikan $>$ 0,05, maka tidak signifikan
- 4) Jika nilai signifikan $<$ 0,05, maka signifikan

b. Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengujisecara parsial seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Variabel penjelas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) (Y), sedangkan variabel terikatnya adalah Dana Pihak Ketiga(X_1), Capital Adequacy Ratio (X_2), Financing to Deposit Ratio(FDR) (X_3). Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95 % dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Rumus Uji t

Untuk menilai t hitung digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = Besarnya t hitung

X : rata-rata sampel

μ : rata-rata populasi

S : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis parsial (uji t) yang pertama dilakukan yaitu membuat hipotesis. Perumusan hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis parsial menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Jika nilai T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima
- 3) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak signifikan
- 4) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka signifikan

d. Penentuan Variabel Paling Dominan

Penentuan Variabel Paling Dominan digunakan untuk mengetahui variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Pengujian variabel dominan menggunakan *Standarized Coefficient* pada tingkat kepercayaan yang digunakan 95% dengan taraf signifikansi adalah 5% dengan kriteria penilaian sebagai berikut : jika nilai koefisien X_1 (dana pihak ketiga) < nilai koefisien X_2 (*Capital Adequacy Ratio*) < X_3 (*Financing to Deposit Ratio*) maka berarti X_2 (*Capital Adequacy Ratio*) adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel Y (Profitabilitas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan variabel yang berpengaruh dominan adalah dengan membandingkan nilai *Standarized Coefficient*, dengan kriteria bahwa variabel bebas (independen) yang memiliki nilai *Standarized Coefficient* tertinggi adalah variabel yang memberikan pengaruh dominan (Priyatno, 2014).